

**Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran
Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum
Lempuyang Bandar**

Rita Herawati

Email: ritaherawati5247@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Zainal Abidin

Email: zainalabidin@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Sri Andri Astuti

Email: sriandriastuti@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstrak

Sebuah pengembangan pendidikan yang menjadikan hal baru dalam meningkatkan pendidikan secara mandiri untuk memperoleh peningkatan kualitas karakter peserta didik, dengan adanya pergantian sebuah perencanaan proses pembelajaran yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar secara bertahap perlu adanya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor pendukung serta faktor penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Lokasi yang diteliti yaitu MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung tengah. Dengan subjek penelitian meliputi, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Akidah Akhlak kelas 4. Hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum yaitu pertama, pada tahap perencanaan guru perlu memilih media belajar yang tepat dan maksimal untuk peserta didik sesuai ketersediaan sarana dan prasarana madrasah. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru belum melaksanakan proyek P5 dan PPRA, kemudian media pembelajaran yang sudah disediakan oleh madrasah digunakan dengan baik, seperti pembelajaran materi menggunakan LCD Proyektor serta menggunakan media belajar yang aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman. Ketiga, tahap evaluasi pembelajaran dalam penilaian belum maksimal dan juga tentunya belum ada penilaian proyek P5 dan PPRA karena pada pelaksanaan pembelajaran P5 dan PPRA belum terlaksana.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Abstract

An educational development that makes something new in improving education independently to improve the quality of students' character, by changing to a new learning process plan, namely the independent learning curriculum. The independent learning curriculum in stages requires improvements to the previous curriculum. The aim of this research is to determine the steps for learning the independent learning curriculum in the Aqidah Akhlak subject and

the supporting factors and inhibiting factors of the independent learning curriculum in the Aqidah Akhlak subject. This research uses descriptive qualitative field research methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques, as well as data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and conclusions. The location studied was MI Integrated Darul Ulum Lempuyang Bandar, Way Pengubuan District, Central Lampung Regency. With research subjects including, Madrasah Head, Deputy Head of Curriculum, and Grade 4 Moral Creed Teacher. The results of research on the Implementation of the Independent Learning Curriculum in the Moral Creed Subject at Darul Ulum Integrated MI are first, at the planning stage teachers need to choose appropriate and optimal learning media for students according to the availability of madrasa facilities and infrastructure. Second, at the implementation stage of the independent learning curriculum, teachers have not yet implemented the P5 and PPRA projects, then the learning media provided by the madrasah is used well, such as learning material using an LCD projector and using applicable learning media in accordance with current developments. Third, the learning evaluation stage in the assessment has not been optimal and of course there has been no assessment of the P5 and PPRA projects because the implementation of P5 and PPRA learning has not been implemented.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Moral Creed Subjects

Pendahuluan

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.¹

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.² Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim.

Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang mencakup kompetensi (Literasi dan Numerasi) dan Karakter, diawali dengan SDM yang Unggul (kepala

¹ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), 5.

² Choirul Ainia Dela, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020): 95.

sekolah dan Guru) Karakteristik program sekolah penggerak :

1. Program kolaborasi antara kemendikbud dengan pemerintah daerah, dimana komitmen Pemda menjadi kunci utama
2. Memiliki ruang lingkup dan mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik Negeri dan Swasta.
3. Program dilakukan Integrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.
4. Intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM Madrasah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah
5. Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi mandiri. Yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun sesuai dari hasil observasi peneliti melihat bahwa kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Deskripsi Teoritik Implementasi Konsep Merdeka Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya wahyudin, dikemukakan bahwa Implementasi adalah *Outsome Thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.³ Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional, serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.⁴

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya mewujudkan Merdeka Belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat berkaitan erat dengan filosofis pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara, nilai, visi, dan peran guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem "among" yang memiliki arti bahwa guru harus dapat menuntun siswa untuk berkembang sesuai dengan kodratnya atau sesuai bakat dan minatnya.

Tentu ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu nilai dan peran guru penggerak dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa, dimana pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi siswa. Salah satu visi guru penggerak adalah

³ Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*, 2016.

mewujudkan merdeka belajardan profil pelajar pancasila. Untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyediakan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru tidak bisa memberikan perlakuan yang sama pada siswa. Guru harus bisa memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa yang mempunyai ragam karakteristikberbeda-beda.

Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran tentang rukun iman, pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui contoh perilaku sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang akidah Islam.

Sumber aqidah Islam adalah al-Qur'an dan as-sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al- Qur'an dan Rasulullah dalam sunnah-nya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan. Akal fikiran sama sekali bukan sumber aqidah Islam, tetapi merupakan instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dan Sunnah. Itupun harus didasari oleh suatu kesadaran penuh bahwa kemampuan akal sangat terbatas.⁵

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam

⁵ Basyir A. Azhar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ull, 1988).

Kurikulum Merdeka mencakup pencapaian tiga aspek kompetensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa murid dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran ini disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan meliputi kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh murid untuk menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup pengetahuan dan pemahaman materi serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah bertujuan untuk mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah dengan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada madrasah, termasuk penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kesiapan dan kemandirian madrasah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dianggap penting untuk mendorong terwujudnya pembelajaran berkualitas di madrasah.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Penelitian ini akan dilakukan di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

⁶ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar,'" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization 2* (2021): 5–10.

⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah 1 orang dewan guru Akidah Akhlak dan wakakurikulum MI Terpadu Darul Ulum. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 orang dewan guru, 1 orang wali murid MI Terpadu Darul Ulum dan Arsip-arsip yang ada di MI Terpadu Darul Ulum. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pembahasan

Berdasarkan data observasi, peneliti menemukan bahwa setiap guru mengembangkan rencana pembelajaran berdasarkan mata pelajaran. Dan peneliti membenarkan bahwa guru Akidah menyiapkan modul pengajaran sebelum kelas dimulai. Dilihat dari kondisi lingkungan di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar , proses pembelajaran sudah berlangsung secara baik, memenuhi kriteria pembelajaran yang berkontribusi atau mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar adalah kurikulum yang bersifat fleksibel dan dimodifikasi untuk memusatkan perhatian pada isi belajar siswa sesuai dengan tahap perkembangannya sampai pada tingkat tertentu. Sehingga kurikulum merdeka ini dirancang untuk dapat membuat siswa terpacu dalam proses pembelajaran. Dalam merencanakan proses pembelajaran kurikulum yaitu pembuatan kurikulum operasional madrasah, tujuan pembelajaran, urutan tujuan pembelajaran, modul dan proyek pendidikan. Tentu saja proses pembelajarannya memerlukan modul-modul pendidikan. Modul pendidikan ini menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikenal dengan RPP, Modul pendidikan ini merupakan kegiatan langkah demi

langkah dalam proses pembelajaran di kelas yang mengikuti kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran dari awal hingga akhir. ATP mempunyai kelebihan sebagai dasar pembelajaran. Ini memiliki elemen hasil pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan konteks madrasah dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan. Dengan menyempurnakan Profil Pelajar Pancasila yang berisi karakter Profil Pelajar Pancasila. Tentu saja kendala penerapan ATP adalah masih dalam tahap awal penerapan kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar sehingga memberikan peluang baru dalam mencapai pembelajaran yang belum maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut terletak pada pengembangan dan adaptasi hasil pembelajaran (CPs) dan tujuan pembelajaran (TPs). Selanjutnya membuat modul pengajaran pengganti RPP. Modul pengajaran memuat langkah-langkah pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir. Modul pendidikan yang dibuat belum optimal disesuaikan dengan kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar dan masih dalam tahap awal. Modul pendidikan ini memadukan kurikulum pembelajaran MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar melalui jenjang CP dan TP, disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan madrasah.

Proses implementasi kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar menggunakan kurikulum self-directed learning. Dalam observasi, peneliti mengamati bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, siswa

mereview kembali apa yang dipelajari terakhir kali, melanjutkan diskusi secara berpasangan, dan mempresentasikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share (TPS) karena merupakan model pembelajaran kolaboratif yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan mempresentasikan jawabannya. Model pembelajaran ini meningkatkan kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan dan menumbuhkan sikap saling mendukung. Data ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti yang mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas. observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar khususnya pelajaran Akidah Akhlak yaitu pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan kesiapan yang sangat penting terutama bisa menyesuaikan dengan materi dan anak didik didalam kelas. Anak didik juga harus dipaksa aktif dikelas, bertanya dan memberikan jawaban. Guru juga sudah menerapkan pelaksanaan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memunculkan 3 aspek pemetaan kebutuhan belajar anak yaitu tentang kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan efektif apabila antara guru dan peserta didik dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri, terutama pembelajaran akidah akhlak yang banyak materi yang harus dikembangkan dan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah, problematika yang dihadapi oleh sekolah maupun guru akidah akhlak yaitu kesiapan dalam pelaksanaannya. Sehingga sekolah perlu

memiliki kesadaran tentang upaya kesiapan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan kurikulum ini. Seperti adanya pelaksanaan pelatihan guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari kepala sekolah juga penting untuk mendukung tercapainya pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Dikarenakan juga butuh adanya adaptasi dan pemahaman lebih lanjut untuk menjadikan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu solusi yang dilaksanakan yaitu menanamkan pembiasaan untuk melakukan diskusi di dalam kelas. Sehingga siswa terbiasa aktif dalam pembelajaran dan dapat berfikir kritis setiap permasalahan yang dipecahkan. Penting juga bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kurikulum merdeka guna membuat guru lebih dapat memahami pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yaitu evaluasi akan terus dilaksanakan sehingga guru dapat melihat sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka ini terkhusus akidah akhlak berjalan dengan maksimal. Guru sebagai roda penggerak juga harus bisa mengatur dan pandai menyikapi peserta didik dan memberi dorongan semangat secara terus menerus, dan akan menerapkan kebijakan pembelajaran berdeferensiasi sebagai wujud merdeka belajar dan dapat mengali potensi bakat peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, karena guru terus mendorong peserta didik untuk terus jalan sesuai bakat minat dan potensinya sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak.

Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar khususnya

pelajaran Akidah Akhlak yaitu pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan kesiapan yang sangat penting terutama bisa menyesuaikan dengan materi dan anak didik didalam kelas. Guru juga sudah menerapkan pelaksanaan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memunculkan 3 aspek pemetaan kebutuhan belajar anak yaitu tentang kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan efektif apabila antara guru dan peserta didik dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri, terutama pembelajaran akidah akhlak yang banyak materi yang harus dikembangkan dan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Problematika yang dihadapi oleh sekolah maupun guru akidah akhlak yaitu kesiapan dalam pelaksanaannya. Dikarenakan butuh adaptasi dan pemahaman lebih lanjut untuk menjadikan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini menjadi lebih maksimal. Solusi yang dilaksanakan yaitu menanamkan pembiasaan untuk melakukan diskusi di dalam kelas. Sehingga siswa terbiasa aktif dalam pembelajaran dan dapat berfikir kritis setiap permasalahan yang dipecahkan. Penting juga bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kurikulum merdeka guna membuat guru lebih dapat memahami pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah. Evaluasi akan terus dilaksanakan sehingga guru dapat melihat sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka ini terkhusus akidah akhlak berjalan dengan maksimal. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin namun masih perlu adanya penyesuaian lagi sehingga guru-guru akan lebih terbiasa

mmenghadapi setiap tantangan dalam kurikulum merdeka belajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid and Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Afril Guza. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Basyir A. Azhar. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UII, 1988.
- Choirul Ainia Dela. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020).
- Deddy Mulyadi. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*, 2016.
- Gina Nurvina Darise. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2 (2021).
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.